

# Menjajaki rantai pasok kedelai Brasil untuk penandatanganan Deklarasi Amsterdam

Kedelai Brasil termasuk bagian penting dalam jejak deforestasi keseluruhan yang dikaitkan dengan impor pertanian di negara-negara Eropa. Jika dilihat dari kedelai yang diimpor per ton, negara-negara ini terpapar pada risiko deforestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Tiongkok. Hingga saat ini, kompleksitas rantai pasok semakin menyulitkan untuk memantau dan mengatasi permasalahan ini. Dengan menggunakan pendekatan baru, Trase membantu memudahkan identifikasi asal-usul dan kuantitas kedelai yang diperdagangkan dalam rantai pasok serta menampilkan bagian-bagian yang berisiko, yang merupakan informasi penting bagi negara-negara penandatanganan Deklarasi Amsterdam untuk perdagangan bebas deforestasi.

## Latar Belakang

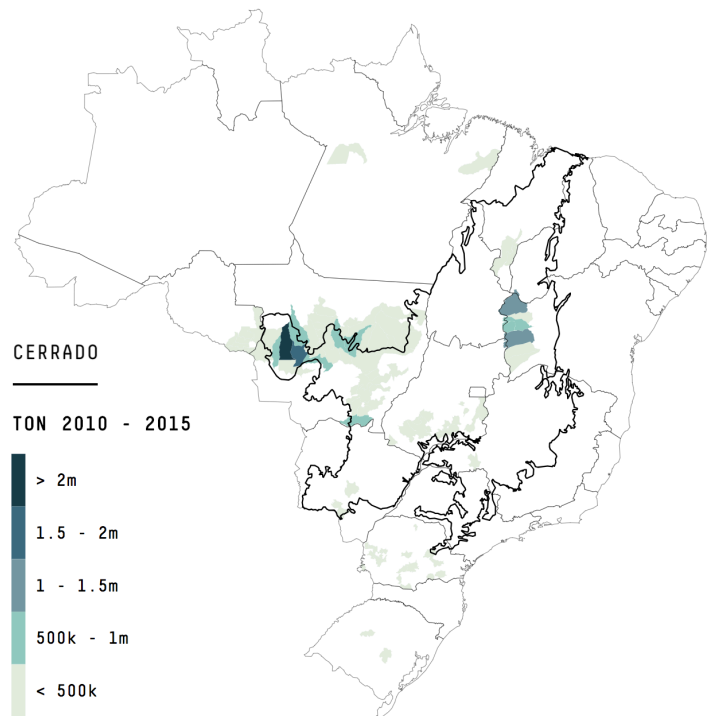
Dua Deklarasi Amsterdam ditandatangani pada tahun 2015 oleh tujuh negara Eropa (Denmark, Prancis, Italia, Belanda, Norwegia, Jerman, Inggris), yang sepakat dalam mendukung prakarsa untuk mengeliminasi deforestasi dari rantai pasok (termasuk minyak sawit, kedelai, daging sapi, kertas, dan kayu) sebelum 2020. Negara-negara ini, bersama dengan Spanyol, merupakan importir utama kedelai ke dalam kawasan Eropa. Demi memenuhi komitmen ini, maka negara-negara ini perlu mengidentifikasi apakah impor mereka terkait dengan area hutan yang berisiko.

## Temuan

Para penandatanganan Deklarasi Amsterdam telah mengimpor sekitar 9 juta ton kedelai Brasil setiap tahun sejak 2010. Volume tersebut berasal dari sekitar 2,5 juta hektar lahan yang tersebar di lebih dari 1.200 munisipalitas di Brasil, area yang luasnya hampir sama dengan negara Belgia.

Sepuluh dari volume tersebut berasal dari kurang dari 50 munisipalitas pada tahun 2015, dengan lima perusahaan yaitu Campo Novo Do Parecis, Sapezal, Sao Desiderio, Campos De Julio, dan Sorriso yang memasok lebih dari 15% dari total volume tersebut. Kaitan rantai pasok yang kuat ini menunjukkan peran yang dimainkan negara-negara pengimpor di Eropa dalam membentuk lintasan perkembangan di wilayah-wilayah ini.

Banyak dari wilayah sumber produksi ini terletak di Cerrado yang merupakan salah satu sabana dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia (Gambar 1). Paparan terhadap risiko deforestasi di seluruh munisipalitas yang memasok negara-negara penandatanganan Deklarasi antara tahun 2010 hingga 2015



**GAMBAR 1**

Peta produksi kedelai negara Brasil untuk negara-negara penandatanganan Deklarasi Amsterdam. 100 wilayah teratas, data kumulatif 2010-2015.

memuncak pada tahun 2012 hingga 2013 dan kemudian kembali ke tingkat yang sama seperti permulaan dekade (Gambar 2, halaman sebaliknya)<sup>1</sup>. Dibandingkan dengan Tiongkok yang adalah konsumen terbesar kedelai Brasil di dunia, risiko deforestasi secara keseluruhan menjadi lebih rendah bagi negara-negara Deklarasi Amsterdam pada beberapa tahun terakhir (Gambar 2, diagram batang) karena negara-negara ini mengkonsumsi lebih sedikit

<sup>1</sup> Risiko deforestasi dihitung sebagai total tertimbang dari deforestasi terkait kedelai per wilayah sumber produksi.



**GAMBAR 2**

Risiko deforestasi yang dikaitkan dengan ekspansi kedelai di munisipalitas sumber produksi untuk negara-negara penandatanganan Deklarasi Amsterdam, dan dibandingkan dengan risiko Tiongkok dan UE28. Total risiko disajikan dalam format batang, dalam satuan hektar. Risiko per ton ditampilkan dengan garis.

kedelai Brasil. Tetapi per ton kedelai yang diimpor, risiko deforestasinya lebih tinggi dibandingkan Tiongkok (garis-garis pada Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara penandatanganan memasok dari wilayah dengan tingkat deforestasi tinggi. Namun jika dibandingkan dengan UE secara keseluruhan, risiko deforestasi per ton lebih rendah bagi negara-negara penandatanganan Deklarasi. Analisis berbasis risiko yang diterapkan di seluruh rantai pasok kedelai Brasil dapat menunjukkan bagaimana rantai pasok dapat diidentifikasi dan ditargetkan untuk penyelidikan lebih lanjut. Hal ini dapat memotivasi kemitraan dan mendorong investasi oleh negara-negara

penandatanganan Deklarasi Amsterdam untuk meningkatkan keberlanjutan produksi kedelai di wilayah-wilayah asal pasokan mereka. Analisis ini menunjukkan bahwa paparan risiko deforestasi untuk negara-negara penandatanganan tidak menurun sebelum Deklarasi. Paparan tersebut akan tetap terlihat sekali pun selanjutnya mengalami perubahan dengan adanya Deklarasi Amsterdam. Data seri-waktu Trase dapat membantu mengevaluasi hal ini dan menyoroti potensi efek kebocoran yang mungkin terjadi dengan adanya pergeseran pola pengadaan ini. Untuk informasi selengkapnya seputar data, sumber, dan metode, silakan kunjungi [www.trase.earth](http://www.trase.earth).

Seri Infobrief menggambarkan beberapa pengetahuan utama seputar perdagangan komoditas dan keberlanjutan rantai pasok yang dapat disusun oleh Trase. Silakan jelajahi di [trase.earth](http://trase.earth)

GABUNGAN INISIATIF DARI:



MELALUI KERJA SAMA DENGAN:



DISUSUN OLEH:

